

**ANALISIS KESEJAHTERAAN KELUARGA PERANTAU DI DESA BANDAR
KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN MAGETAN**

Marsandha Damayanti¹, Airesti Rahmalita², Anisa Renis Widya Putri³, Novita Erlina Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun

Email: marsandha.2202107011@mhs.unimpa.ac.id¹,
airesti.2202107007@mhs.unipma.ac.id², anisa.2202107010@mhs.unimpa.ac.id³,
novitaerlina@unipma.ac.id⁴.

ABSTRAK

Fenomena merantau menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan, seperti Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merantau terhadap kesejahteraan keluarga perantau, baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap keluarga perantau di Desa Bandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi yang dikirim oleh perantau memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Namun, dampak sosial dan emosional, seperti ketegangan hubungan keluarga, juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, merantau terbukti meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu menurunkan tingkat kemiskinan di daerah asal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran merantau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian daerah, serta memberikan saran untuk kebijakan yang mendukung keberlanjutan merantau dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional keluarga.

Kata Kunci : Ekonomi, Merantau, Kesehatan, Kesejahteraan Keluarga, Remitansi, , Pendidikan,

ABSTRACT

The phenomenon of migration has become an important part of the lives of Indonesian people, especially in rural areas, such as Bandar Village, Sukomoro District, Magetan Regency. This study aims to analyze the impact of migration on the welfare of migrant families, both in terms of economy, education, and health. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with migrant families in Bandar Village. The results of the study indicate that remittances sent by migrants make a significant contribution to improving family welfare, especially in meeting basic needs. However, social and emotional impacts, such as tension in family relationships, are also challenges that need to be considered. Overall, migration has been shown to increase family income and help reduce poverty levels in the area of origin. This study contributes to the understanding of the role of migration in improving family welfare and the regional economy, and provides suggestions for policies that support the sustainability of migration by considering the social and emotional aspects of the family.

Keywords : Economy, Education , Family Welfare, Health , Migration, , Remittances,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan padat (Mutiarasari, 2018; Syamsi & Asmi, 2019). Saat ini, Indonesia tengah memasuki puncak bonus demografi, yaitu kondisi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia nonproduktif. Bonus demografi ini menjadi peluang strategis bagi Indonesia untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional (Melo, Lasulika, & Saleh, 2024; Nuriman, Hidayat, Setiabudi, & Dewi, 2025; Yanti, 2024). Namun, peluang ini hanya dapat dimanfaatkan secara optimal apabila terdapat persiapan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama penduduk usia produktif, agar mampu bersaing di tengah perubahan global yang cepat. Tanpa pengelolaan yang baik, bonus demografi justru berisiko menjadi beban pembangunan akibat tingginya tingkat pengangguran.

Penduduk usia muda sebagai bagian dari kelompok usia produktif memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Jumlah mereka yang besar dapat menjadi potensi luar biasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, penduduk muda rentan mengalami pengangguran (Rokhim, Novianti, & Anggraeni, 2024; Romadhon & Zikra, 2022; Susanti & Annisa, 2024) terutama karena masalah ekonomi, budaya, serta keterbatasan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja di berbagai daerah. Faktor-faktor ini mendorong banyak pemuda keluar dari dunia pendidikan dan memperkecil peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sebagai respons terhadap kondisi ini, banyak masyarakat pedesaan memilih merantau ke wilayah perkotaan atau daerah lain yang menawarkan peluang kerja lebih baik.

Fenomena merantau merupakan bagian dari dinamika sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Merantau adalah bentuk mobilitas penduduk secara sukarela dari daerah asal menuju daerah lain dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini terjadi di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Di desa ini, sebagian besar masyarakatnya memilih merantau untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Merantau dilakukan bukan hanya untuk tujuan ekonomi, tetapi juga untuk pendidikan dan pengalaman hidup (Aprial, 2020; Jabar, 2024; Saputra, 2024)

Kegiatan merantau dipandang sebagai solusi bagi keterbatasan ekonomi di desa, di mana keluarga berharap dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengiriman uang dari anggota keluarga yang merantau. (BUDI ANGGRAENI, 2017; Khomsan, Dharmawan, Sukandar, & Syarief, 2015; Sukmana, 2016) menyatakan bahwa keluarga sejahtera dicirikan oleh terpenuhinya kebutuhan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial ekonomi. Dengan demikian, remitansi atau kiriman uang dari perantau diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, memenuhi kebutuhan pendidikan anak, memperbaiki kualitas kesehatan keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, di balik manfaat ekonomi tersebut, perantauan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terganggunya hubungan sosial dalam keluarga, ketidakstabilan emosional, serta pengabaian terhadap pendidikan anak-anak yang ditinggalkan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak merantau terhadap kesejahteraan keluarga (Ningtyas, Ananda, Erinasari, & Pradana, 2023; Sholik, Rosyid, Mufa'idah, Agustina, & Ashari, 2016) menemukan bahwa remitan dari perantau mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendorong perbaikan kondisi ekonomi di daerah asal serta menghadapi masalah sosial seperti renggangnya hubungan emosional antara orang tua dan anak. Selanjutnya,



Ardiansyah dan Fauziah (2020) menunjukkan bahwa remitansi berdampak positif pada peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, tetapi manfaat tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh keluarga.

Kajian-kajian terdahulu tersebut lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi dan hanya sedikit membahas aspek sosial, pendidikan, kesehatan, dan emosional dalam satu kesatuan analisis. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap kesejahteraan keluarga perantau. Kebaruan penelitian ini (novelty) terletak pada analisis multidimensi terhadap kesejahteraan keluarga, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan emosional secara bersamaan, dengan studi kasus spesifik di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga perantau di Desa Bandar? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga perantau? Ketiga, apa saja dampak positif dan negatif dari perantauan terhadap keluarga yang ditinggalkan? Permasalahan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang konsekuensi perantauan bagi kesejahteraan keluarga.

Sebagai solusi, penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kesejahteraan keluarga perantau serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pemberdayaan keluarga perantau di desa, seperti peningkatan akses pendidikan, program kesehatan mental, dan penguatan jaringan sosial. Pemerintah desa juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan yang lebih berpihak kepada keluarga perantau guna memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi mereka. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dampak perantauan terhadap kesejahteraan keluarga, baik dalam aspek ekonomi, sosial, pendidikan, maupun kesehatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan masyarakat Desa Bandar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui strategi yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kesejahteraan keluarga perantau di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta makna yang diberikan oleh keluarga perantau terhadap kondisi kesejahteraan mereka (Pongtiku et al., 2016). Rancangan penelitian secara operasional meliputi empat tahapan, yakni: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Tahap persiapan melibatkan studi pendahuluan, penyusunan dan validasi pedoman wawancara. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif. Tahap analisis data meliputi transkripsi, pengkodean, pencarian tema, dan penyusunan narasi temuan, sedangkan tahap pelaporan menghasilkan dokumen akhir penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang merantau minimal satu tahun dan menerima remitansi secara rutin. Lokasi penelitian berfokus di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, yang dipilih karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai perantau. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada



bulan Mei hingga Juni 2025. Sampel penelitian berjumlah 10 keluarga, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka memenuhi kriteria relevan terhadap tujuan penelitian. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi latar belakang ekonomi, pendidikan, dan kondisi kesehatan untuk mendapatkan hasil yang representatif. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama kesejahteraan keluarga, yaitu aspek ekonomi, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan. Aspek ekonomi meliputi perubahan pendapatan dan penggunaan remitansi, aspek pendidikan berkaitan dengan kelangsungan pendidikan anak, serta aspek kesehatan mencakup akses dan pemenuhan layanan kesehatan keluarga setelah adanya kontribusi keuangan dari perantau.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang dirancang berdasarkan indikator kesejahteraan keluarga. Wawancara semi terstruktur yakni menggali informasi lebih mendalam melalui percakapan dengan responden, namun tetap dalam batasan-batasan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. (Amalina, Amirudin, & Siswono, 2018; Helmina & Hidayah, 2021) Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* dari tiga ahli yang berkompeten di bidang kesejahteraan keluarga dan metodologi penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam secara tatap muka untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, observasi lingkungan tempat tinggal keluarga, serta pencatatan lapangan untuk mendokumentasikan konteks sosial dan ekspresi non-verbal yang muncul selama wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dalam data kualitatif (Creswell, 2024; Handoko, Wijaya, & Lestari, 2024; Majid, 2017). Proses analisis diawali dengan transkripsi data wawancara secara verbatim, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean data, identifikasi tema, peninjauan dan pendefinisian tema, hingga penyusunan laporan temuan. Analisis dilakukan secara manual, dibantu dengan pengelompokan kode menggunakan perangkat lunak sederhana untuk mempermudah pengelolaan data. Setiap instrumen yang digunakan dianalisis secara konsisten untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, reliabel, serta mencerminkan kondisi kesejahteraan keluarga perantau secara akurat.

Pembahasan

Fenomena merantau merupakan salah satu pola migrasi yang menjadi ciri khas budaya di Indonesia. Dalam banyak konteks, merantau di Indonesia lebih dari sekadar perpindahan tempat tinggal, melainkan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik tertentu yang mendorong penduduknya untuk merantau, baik karena terbatasnya peluang kerja di daerah asal, keterbatasan fasilitas pendidikan dan kesehatan, maupun untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik di daerah lain, khususnya di kota besar. Fenomena ini mengarah pada penurunan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup keluarga yang ditinggalkan, terutama jika merantau dilakukan oleh individu yang berasal dari kalangan usia produktif.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa masyarakat usia produktif di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan, banyak yang merantau ke kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, atau Malang dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan di desa. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan erat antara merantau dan peningkatan pendapatan keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga tersebut.



Selain itu, meskipun merantau dapat memberikan keuntungan ekonomis, namun juga memiliki dampak sosial yang perlu dipertimbangkan secara serius dalam konteks kesejahteraan keluarga.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa merantau memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama melalui peningkatan pendapatan rumah tangga. Dengan merantau, individu yang bekerja di kota besar mendapatkan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaji yang mereka terima jika bekerja di desa. Peningkatan penghasilan ini memungkinkan mereka untuk mengirimkan remitansi lebih banyak kepada keluarga yang ditinggalkan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, meskipun dampak ekonomi sangat signifikan, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan dalam hubungan sosial dan emosional antar anggota keluarga yang ditinggalkan.

Dampak positif dari remitansi yang dikirim oleh para perantau terhadap keluarga yang ditinggalkan di desa dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Misalnya, pendidikan anak-anak keluarga perantau menjadi lebih terjamin dengan biaya pendidikan yang dapat ditanggung melalui penghasilan yang lebih tinggi. Selain itu, layanan kesehatan yang sebelumnya sulit diakses, kini dapat diperoleh dengan lebih mudah berkat adanya pengiriman uang dari perantau. Kesejahteraan keluarga yang ditinggalkan, terutama dari segi ekonomi dan sosial, menjadi lebih baik setelah anggota keluarga merantau.

Namun, selain dampak positif tersebut, ada pula dampak negatif yang muncul, terutama dalam aspek sosial dan emosional. Keluarga yang ditinggalkan sering kali mengalami perasaan rindu yang mendalam dan ketakutan emosional terhadap anggota keluarga yang merantau. Hal ini berdampak pada kualitas hubungan antara anggota keluarga yang terpisah, yang terkadang menyebabkan ketegangan emosional dan sosial. Selain itu, anak-anak yang ditinggalkan mungkin juga merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini adalah adanya disparitas upah antara daerah asal dan kota tujuan. Upah Minimum Regional (UMR) di kota-kota besar cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal para perantau, yang membuat mereka tertarik untuk merantau. UMR yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi individu usia produktif untuk merantau, karena gaji yang lebih besar memberikan kesempatan untuk mengirimkan lebih banyak uang kepada keluarga. Selain itu, semakin banyaknya peluang kerja di kota-kota besar, baik dalam sektor formal maupun informal, juga menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi individu untuk merantau.

Faktor penarik lainnya adalah adanya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik di kota besar, seperti pendidikan yang lebih berkualitas, layanan kesehatan yang lebih lengkap, dan sarana transportasi yang lebih baik. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga melalui akses yang lebih mudah ke berbagai layanan dasar. Oleh karena itu, meskipun merantau meninggalkan keluarga di desa, keuntungan yang diperoleh dari sisi ekonomi sangat besar, yang memungkinkan keluarga perantau menikmati kehidupan yang lebih baik.

Selain faktor ekonomi dan infrastruktur, motivasi sosial juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan individu untuk merantau. Banyak individu merantau dengan harapan dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar kepada keluarga mereka dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Mereka merasa memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, terutama jika keluarga tersebut berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, terutama dalam hal pendekatan yang



digunakan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif individu secara mendalam, sehingga dapat mengungkapkan dinamika kehidupan sosial dan ekonomi keluarga perantau. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan keluarga perantau di Desa Bandar memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dampak merantau terhadap kesejahteraan keluarga, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun emosional. Penelitian ini juga mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan untuk merantau dan dampak yang ditimbulkannya, yang sangat relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah sampel yang hanya mencakup 10 keluarga perantau dari Desa Bandar, yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak merantau bagi kesejahteraan keluarga, jumlah sampel yang terbatas dapat membatasi representasi temuan penelitian untuk seluruh masyarakat Desa Bandar atau daerah lain di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diterapkan secara lebih luas.

Selain itu, meskipun penelitian ini mengidentifikasi dampak sosial, ekonomi, dan emosional dari merantau, ada kemungkinan bahwa beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga perantau, seperti peran teknologi dalam menjaga hubungan jarak jauh, tidak sepenuhnya tercover dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi dinamika kehidupan keluarga perantau, seperti penggunaan media sosial atau aplikasi komunikasi yang memungkinkan perantau tetap terhubung dengan keluarga di desa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2020), yang juga membahas dampak perantauan terhadap kesejahteraan keluarga di daerah pedesaan. Penelitian Aditya menemukan bahwa remitansi yang dikirim oleh perantau memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengiriman uang dari perantau dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga yang ditinggalkan, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan temuan Sari (2018), yang menyatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi akibat merantau dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah asal (Elanda & Alie, 2023; Mustofa, Maulida, & Faristiana, 2023). Dalam penelitian Sari, ditemukan bahwa keluarga yang menerima remitansi mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana keluarga yang ditinggalkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan berkat pengiriman remitansi dari perantau.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan (Dityo & Satwika, 2023; SULISTYANI, 2021) yang menunjukkan bahwa meskipun perantauan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dampak sosial dan emosional terhadap keluarga yang ditinggalkan dapat lebih kompleks. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ketidakhadiran orang tua dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga, yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa meskipun ada dampak negatif dalam aspek sosial dan emosional, dampak positif dari peningkatan pendapatan lebih dominan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami fenomena merantau di Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merantau dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, pemerintah dapat merancang kebijakan



yang mendukung migrasi tenaga kerja, seperti memberikan pelatihan keterampilan yang lebih baik di daerah asal sebelum merantau, serta menyediakan fasilitas untuk mendukung integrasi sosial dan emosional keluarga yang ditinggalkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan program pemberdayaan keluarga perantau. Pemerintah dapat merancang program yang mendukung kesejahteraan keluarga perantau dengan memperkuat hubungan sosial dan emosional mereka, seperti menyediakan platform untuk komunikasi yang lebih baik antara perantau dan keluarga yang ditinggalkan. Program seperti ini dapat membantu keluarga perantau untuk tetap menjaga kesejahteraan sosial dan emosional meskipun terpisah oleh jarak.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak signifikan dalam memberikan wawasan lebih dalam tentang dampak sosial dan ekonomi dari perantauan, serta memberikan arahan yang jelas bagi kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga perantau dan mendorong pembangunan ekonomi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa merantau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga perantau di Desa Bandar, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. Remitansi yang dikirimkan oleh perantau meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pendapatan yang lebih tinggi di kota besar memungkinkan keluarga yang ditinggalkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Meskipun demikian, merantau juga membawa dampak sosial dan emosional, seperti ketegangan dalam hubungan keluarga akibat jarak yang jauh. Namun, secara keseluruhan, merantau berperan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian keluarga serta daerah asalnya.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan sampel yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif, serta mempertimbangkan variabel seperti pengaruh teknologi komunikasi terhadap hubungan sosial keluarga perantau. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung keluarga perantau dan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga yang ditinggalkan, seperti pelatihan kewirausahaan, perlu diperkuat. Program yang memperhatikan aspek sosial dan emosional, seperti penyuluhan tentang pentingnya komunikasi keluarga yang sehat meskipun terpisah jarak, juga sangat diperlukan agar dampak negatif merantau dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, I. K., Amirudin, M., & Siswono, T. Y. E. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajaran Masalah Matematika Semi-Terstruktur. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2(1), 40–49.
- Aprial, D. (2020). Tradisi merantau pada masyarakat minang kabau dalam perspektif teori motivasi abraham masslow. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 229–240.
- BUDI ANGGRAENI, D. (2017). *Sinergitas Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Dan Program Gerakan Terpadu Menyejahterakan Masyarakat Pacitan (Grindulu Mapan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kab. Pacitan (Studi Penelitian di Posdaya Dadirejo dan Posdaya Mawar Kecamatan Tulakan Kab. Pacitan)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- Dityo, D. R., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantauan yang sedang menyusun skripsi. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 788–799.
- Elanda, Y., & Alie, A. (2023). Perempuan dan Perangkap Kemiskinan di Kelurahan Wonokusumo



- Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 518–529.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Jabar, A. S. (2024). FAKTOR-FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK MASYARAKAT MERANTAU DI KOTA KENDARI (Studi Pada Perantau Asal Desa Liabalano Yang Berdomisili Kelurahan Kambu): Studi Pada Perantau Asal Desa Liabalano Yang Berdomisili Kelurahan Kambu. *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 84–92.
- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Melo, R. H., Lasulika, C., & Saleh, S. E. (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 3(2), 143–148.
- Mustofa, S., Maulida, T., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencarian Di Kota. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 5(2), 1–10.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Ningtyas, D. O., Ananda, L. P., Erinasari, R., & Pradana, H. H. (2023). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja dengan Orang Tua Merantau. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(2), 234–243.
- Nuriman, E. J., Hidayat, R., Setiabudi, A., & Dewi, M. P. (2025). Bonus Demografi: Peluang atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia di Tahun 2045. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(1), 149–161.
- Pongtiku, A., Robby Kayame, S. K. M., Rerey, V. H., SKM, M. P. H., Tedjo Soeprapto, M. M., & Resubun, Y. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Jika Saja*. Nulisbuku. com.
- Rokhim, F., Novianti, T., & Anggraeni, L. (2024). Faktor-Faktor Pendorong Pengangguran Usia Muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 73–89.
- Romadhon, A., & Zikra, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Bersertifikat, Karakteristik Lulusan, dan Disabilitas Terhadap Pengangguran Usia Muda di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1359–1372.
- Saputra, S. (2024). *Merantau Ke Malaysia: Kondisi Dinamika Sosial Ekonomi Pemuda Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang*. UIN AR-RANIRY Banda Aceh.
- Sholik, M. I., Rosyid, F., Mufa'idah, K., Agustina, T., & Ashari, U. R. (2016). Merantau sebagai budaya (eksplorasi sistem sosial masyarakat Pulau Bawean). *Cakrawala*, 10(2), 143–153.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Sospol*, 2(1), 103–122.
- SULISTYANI, D. (2021). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Merantau Pedagang Bakso Di Desa Karang Duren Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, V., & Annisa, L. (2024). KARAKTERISTIK DAN DETERMINAN STATUS PENGANGGURAN PADA PENDUDUK USIA MUDA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2022. *Media Edukasi Data Ilmiah Dan Analisis (MEDIAN)*, 7(01), 15–33.
- Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1), 17–21.
- Yanti, T. (2024). Kolaborasi Strategis antara Industri Perbankan dan Perguruan Tinggi: Memaksimalkan Peluang di Era Bonus Demografi. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 13(2).

